



Pemberdayaan Masyarakat melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Kertapati Palembang di Kelurahan Kemang Agung RW 04

Fauziah Hanum¹, Wahyu Aji Nugroho², Muhammad Ihsan³, Aleema Dhea⁴, Della Ismondanay⁵

^{1,2,3}PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Kertapati Palembang, Palembang, Indonesia

^{4,5}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

fauziah20006@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Program Kemang Agung Berdaya, Inovatif, dan Sejahtera (KABISA) merupakan bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Kertapati Palembang yang diarahkan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kemang Agung RW 04. Penelitian ini bertujuan menganalisis tahapan pemberdayaan masyarakat, efektivitas program berdasarkan indikator keberhasilan (outcome), serta kendala dan strategi pengembangan program. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, keterlibatan aktif, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KABISA dilaksanakan melalui tiga subprogram, yaitu Rumah Pintar, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Budidaya Hidroponik, dan KUB Budidaya Ikan Air Tawar. Ketiga subprogram tersebut telah menerapkan tahapan pemberdayaan yang meliputi penyadaran, pengkapisasian, dan pendayaan. Rumah Pintar berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan nonformal bagi anak-anak melalui kegiatan belajar rutin, sedangkan KUB hidroponik dan KUB budidaya ikan air tawar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan produktif. Kedua program ekonomi tersebut juga mulai memberikan manfaat berupa pemenuhan kebutuhan pangan dan tambahan pendapatan masyarakat. Efektivitas Program KABISA lebih terlihat pada peningkatan kapasitas dan keterampilan dibandingkan peningkatan ekonomi. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan belajar anak, keterbatasan pemasaran hasil budidaya, serta belum optimalnya pemanfaatan mesin pembuat pelet. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta, perluasan jaringan pemasaran melalui UMKM dan media digital, serta pendampingan teknis berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan dan optimalisasi manfaat program bagi masyarakat.

Kata kunci: CSR, Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan Kemang Agung

Abstract

The Kemang Agung Empowered, Innovative, and Prosperous Program (KABISA) is a Corporate Social Responsibility (CSR) initiative of PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Kertapati Palembang aimed at improving community independence and welfare in RW 04, Kemang Agung Subdistrict. This study aims to analyze the stages of community empowerment, program effectiveness based on outcome indicators, as well as the challenges and development strategies of the program. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, active participation, and literature review. The results show that KABISA consists of three subprograms: Rumah Pintar, the Joint Business Group (KUB) for Hydroponic Cultivation, and the KUB for Freshwater Fish Farming. These subprograms apply empowerment stages including awareness building, capacity building, and empowerment. Rumah Pintar improves children's access to non-formal education, while the hydroponic and freshwater fish farming groups enhance community knowledge and productive skills. The economic programs have also begun to support food needs and provide additional income. Program effectiveness is more evident in improving capacity and skills than in increasing economic benefits. Challenges include differences in children's learning abilities, limited product marketing, and suboptimal use of pellet-making machines. Therefore, adaptive learning, broader marketing through MSMEs and digital media, and continuous technical assistance are needed to strengthen program sustainability.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Community Empowerment, Kemang Agung Subdistrict.

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) melalui berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Pelaksanaan CSR menjadi salah satu bentuk kepedulian perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan (Nurjani & Resnawaty, 2023). Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan berupaya mewujudkan keseimbangan antara kegiatan usaha dengan kepentingan masyarakat dan lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai program yang bertujuan meminimalkan dampak aktivitas perusahaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Shofia et al., 2020). Komitmen tersebut juga diperkuat melalui regulasi di Indonesia, yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Kedua peraturan tersebut menegaskan bahwa perusahaan, khususnya yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Konsep pembangunan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, termasuk pemberdayaan masyarakat. Sebagai salah satu pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui pelaksanaan program-program CSR yang dirancang secara terarah dan berkelanjutan (Saputra, 2025).

Menurut Octaviani et al., (2022) pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberdayaan masyarakat atau *community development*. Berbagai program CSR yang dilaksanakan Perusahaan umumnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan utama program CSR adalah mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan kesejahteraan (Nurwulan et al., 2022).

Wrihatnolo et al. (2007) menyatakan bahwa pemberdayaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap penyadaran merupakan tahap awal ketika masyarakat disadarkan bahwa mereka memiliki hak dan kapasitas untuk memperbaiki kondisi hidupnya, di mana proses pemberdayaan tersebut harus dimulai dari kesadaran masyarakat itu sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) merupakan tahap penguatan kemampuan masyarakat sebelum diberikan daya atau kuasa. Tahap terakhir, yaitu pendayaan, merupakan tahap ketika masyarakat diberikan daya, kekuatan, otoritas, atau peluang sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Kertapati Palembang merupakan salah satu perusahaan yang mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Pelaksanaan program CSR dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menyesuaikan potensi dan kebutuhan di wilayah binaan. Kelurahan Kemang Agung menjadi salah satu wilayah binaan dalam pelaksanaan program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang, mengingat letaknya yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan, sehingga pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut menjadi bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sebagai wujud komitmen tersebut, PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang secara berkelanjutan menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kemang Agung. Salah satu program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dilaksanakan adalah "Kemang Agung Berdaya, Inovatif, dan Sejahtera" yang berfokus pada perluasan akses pendidikan serta penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang inovatif guna menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kelurahan Kemang Agung.

Program CSR yang dilaksanakan di Kelurahan Kemang Agung terdiri atas tiga kelompok, yaitu Kelompok Usaha Bersama Hidroponik Kemang Agung RW 04, Rumah Pintar, dan Kelompok Usaha Bersama Budidaya Ikan Air Tawar. Kelompok Usaha Bersama Hidroponik ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas perempuan melalui budidaya sayuran hidroponik. Rumah Pintar menjadi sarana pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Sementara itu, Kelompok Usaha Bersama Budidaya Ikan Air Tawar berfokus pada pemberdayaan kelompok laki-laki melalui pengembangan usaha perikanan yang bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha budidaya ikan air tawar sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Meskipun berbagai program CSR telah dilaksanakan di Kelurahan Kemang Agung RW 04, diperlukan kajian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tersebut dalam proses pemberdayaan masyarakat. Analisis terhadap tahapan pemberdayaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program mampu meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat sebagai tujuan utama pelaksanaan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Kertapati Palembang dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kemang Agung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggunakan uraian naratif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa, kejadian, atau fenomena. Menurut Assyakurrohim et al., (2022) penelitian kualitatif merupakan strategi yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dengan tujuan memahami makna di balik kejadian atau tantangan sosial yang dihadapi oleh individu maupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kemang Agung RW 04, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, yang merupakan salah satu wilayah binaan PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang, peneliti menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kemang Agung RW 04 yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat serta penguatan aspek pendidikan.

Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, keterlibatan aktif, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung serta wawancara dengan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Hidroponik Kemang Agung, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Budidaya Ikan Air Tawar. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti melalui tinjauan pustaka dengan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan yang mendukung topik penelitian dibahas. Dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi, dan pendidikan, setempat melalui program-program PT Pertamina Patra Niaga, peneliti menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kemang Agung (RW 04).

3. Hasil dan Pembahasan

PT Pertamina Patra Niaga merupakan Subholding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang distribusi dan pemasaran energi. Salah satu unit operasionalnya adalah Integrated Terminal Palembang yang berperan dalam menjamin kelancaran penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran bahan bakar minyak (BBM), LPG, avtur, serta produk energi lainnya di wilayah Sumatera Bagian Selatan. Selain menjalankan kegiatan operasional, perusahaan juga melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Salah satu wilayah penerima manfaat program CSR tersebut adalah Kelurahan Kemang Agung, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Palembang (2025), Kelurahan Kemang Agung memiliki luas wilayah 1,6 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 22.871 jiwa pada tahun 2024, sehingga menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Kertapati. Sebagian masyarakat di RW 04 berprofesi sebagai nelayan, sedangkan ibu-ibu rumah tangga aktif dalam kegiatan budidaya hidroponik melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB). Kedekatan wilayah ini dengan area operasional perusahaan mendorong PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sejak tahun 2019. Program tersebut diawali dengan pembangunan Rumah Pintar, kemudian dikembangkan melalui

pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Hidroponik, dan selanjutnya program budidaya ikan air tawar sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

3.1. Program Pemberdayaan Masyarakat KABISA

PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumatera Bagian Selatan melalui Integrated Terminal Kertapati Palembang melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bertajuk Kemang Agung Berdaya, Inovatif, dan Sejahtera (KABISA) sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan masyarakat di wilayah Ring 1 operasional perusahaan. Program ini disusun berdasarkan hasil pemetaan sosial (*social mapping*) yang menunjukkan bahwa sebanyak 43% penduduk bekerja sebagai buruh harian lepas dan 24% lainnya belum memiliki pekerjaan tetap, sehingga sebagian masyarakat masih bergantung pada pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Selain itu, masih terdapat penduduk yang belum atau tidak bersekolah serta anak-anak yang memerlukan ruang belajar di luar pendidikan formal, sementara Kelurahan Kemang Agung memiliki potensi sumber daya alam berupa aliran sungai dan lahan yang berpotensi dikembangkan untuk budidaya perikanan dan hidroponik.

Program KABISA bertujuan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan di Kelurahan Kemang Agung, dengan sasaran yang berbeda pada setiap subprogram, yaitu anak-anak usia sekolah dasar pada Program Rumah Pintar, ibu-ibu rumah tangga pada KUB Budidaya Hidroponik, dan bapak-bapak nelayan pada KUB Budidaya Ikan Air Tawar. Pemberdayaan di bidang pendidikan diwujudkan melalui Rumah Pintar, sedangkan pemberdayaan di bidang ekonomi dilaksanakan melalui pembentukan kedua KUB tersebut yang didukung melalui pelatihan, penyediaan sarana produksi, dan pendampingan.

3.2. Pemberdayaan Melalui Rumah Pintar

Rumah Pintar merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Program ini dilaksanakan sebagai sarana pendidikan nonformal bagi anak-anak usia sekolah dasar di RW 04 Kelurahan Kemang Agung dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Pintar mulai dibangun pada tahun 2019, sempat terhenti akibat pandemi COVID-19, kemudian kembali diaktifkan pada tahun 2025 sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap ruang belajar di luar pendidikan formal.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), proses pemberdayaan masyarakat terdiri atas tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ketiga tahapan tersebut telah diterapkan dalam pelaksanaan Program Rumah Pintar. Tahap penyadaran dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan nonformal setelah hasil *social mapping* menunjukkan masih terbatasnya akses belajar tambahan bagi anak-anak di RW 04. Tahap pengkapasitasan diwujudkan melalui renovasi bangunan Rumah Pintar, penyediaan meja, kursi, papan tulis, serta berbagai perlengkapan belajar. Perusahaan juga melibatkan mahasiswa dan masyarakat yang memiliki pengalaman mengajar sebagai pendamping dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak memperoleh tambahan pengetahuan di luar sekolah formal.

Tahap pendayaan terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan Rumah Pintar sebagai ruang belajar sekaligus pusat berbagai kegiatan sosial. Selain digunakan untuk kegiatan pembelajaran setiap hari Sabtu dengan materi membaca, menulis, berhitung, dan edukasi lingkungan, Rumah Pintar juga dimanfaatkan sebagai lokasi Posyandu Anggrek Cempaka, pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG), serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Rumah Pintar telah menjadi fasilitas yang dimanfaatkan secara bersama oleh masyarakat dan tidak hanya bergantung pada perusahaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Rumah Pintar berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan nonformal bagi anak-anak di Kelurahan Kemang Agung RW 04. Pendampingan belajar yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh tambahan pengetahuan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yonanta et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi hingga mencapai ketuntasan belajar. Penelitian Lisnawati et al., (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan minat

belajar. Meskipun Rumah Pintar merupakan pendidikan nonformal, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang diberikan telah mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif bagi anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Belajar di Rumah Pintar Kemang Agung RW 04
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

3.3. Pemberdayaan Melalui Kelompok Usaha Bersama Budidaya Hidroponik

Program budidaya hidroponik mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2020 melalui kegiatan sosialisasi oleh PT Pertamina Patra Niaga. Program ini sempat mengalami kendala berupa banjir yang menyebabkan kegiatan terhenti serta keterbatasan pendampingan sehingga kelompok harus memenuhi sebagian kebutuhan operasional secara mandiri. Saat ini program kembali aktif dan dikelola oleh KUB Hidroponik RW 04 RT 18 yang beranggotakan 11 orang dengan kapasitas sekitar 300 lubang tanam untuk membudidayakan berbagai jenis sayuran, seperti pakcoy, kangkung, selada, dan sawi.

Sebelum program ini berjalan, sebagian besar anggota kelompok belum memiliki pengetahuan mengenai teknik budidaya hidroponik dan selama ini memenuhi kebutuhan sayuran dengan membeli di pasar. Tahap penyadaran dilakukan melalui sosialisasi yang memperkenalkan potensi hidroponik sebagai kegiatan produktif, sekaligus memberikan pemahaman bahwa sayuran dapat dibudidayakan sendiri dan berpotensi menjadi tambahan pendapatan. Melalui proses tersebut, masyarakat mulai tertarik untuk terlibat dalam program. Pada tahap pengkapasitasan, perusahaan menyediakan instalasi hidroponik, benih, nutrisi AB Mix, serta pelatihan teknik budidaya. Selain aspek teknis budidaya, perusahaan juga memberikan pelatihan mengenai pengemasan dan pelabelan produk melalui kegiatan *sharing knowledge*, sebagai upaya memberikan nilai tambah pada hasil panen sebelum dipasarkan.

Pada tahap pendayaan, anggota kelompok telah mampu menjalankan seluruh proses budidaya secara mandiri, mulai dari penyemaian, pemindahan bibit, hingga panen, tanpa pembagian jadwal piket tetap. Kemandirian ini juga terlihat dari kemampuan kelompok melakukan perbaikan ringan, seperti mengatasi kebocoran pipa menggunakan silikon yang dibeli dari dana kas kelompok, tanpa bergantung pada bantuan perusahaan. Hasil panen (5–6 kg setiap kali panen) dijual seharga Rp6.000 per ikat untuk pakcoy dan Rp5.000 per ikat untuk kangkung, serta sebagian dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga anggota, sehingga program ini memberikan manfaat baik dari sisi pemenuhan kebutuhan pangan maupun tambahan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wafiyah et al., (2025), yang menyatakan bahwa budidaya hidroponik berbasis pemberdayaan mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga. Hasil penelitian (Hayati et al., 2021) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu pelatihan budidaya hidroponik memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayuran rumah tangga, sekaligus mengembangkan kegiatan produktif berbasis potensi lokal. Namun, capaian pada aspek ekonomi belum sepenuhnya optimal, karena pelatihan pengemasan yang telah diberikan belum berdampak pada peningkatan harga jual, mengingat pemasaran masih terbatas pada lingkungan sekitar dan belum menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 2. Instalasi Tanaman Hidroponik KUB Kemang Agung RW 04
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

3.4. Pemberdayaan Melalui Kelompok Usaha Bersama Budidaya Ikan Air Tawar

Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) Budidaya Ikan Air Tawar memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa aliran sungai yang berada di sekitar Kelurahan Kemang Agung sebagai media pengembangan budidaya. Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2025 setelah PT Pertamina Patra Niaga melakukan survei lapangan dan menetapkan RW 04 sebagai lokasi pelaksanaan, menggantikan rencana awal di RW 08 setelah mempertimbangkan kesiapan masyarakat setempat. Kegiatan budidaya saat ini dikelola oleh kelompok masyarakat yang terdiri atas sembilan orang anggota berprofesi sebagai nelayan, dengan fokus utama pada budidaya ikan lele.

Tahap penyadaran diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga mengenai peluang budidaya ikan air tawar sebagai salah satu usaha produktif yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diperkenalkan pada potensi pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari kegiatan budidaya ikan. Setelah memahami tujuan dan manfaat program, masyarakat menyatakan kesediaannya untuk mengikuti program dan membentuk kelompok budidaya. Pada tahap pengkapisitasan, PT Pertamina Patra Niaga memberikan dukungan berupa bantuan kolam budidaya, bibit ikan lele sebanyak sekitar 10.000 ekor yang diberikan secara bertahap, serta pendampingan mengenai teknik dasar budidaya. Selain itu, perusahaan juga memberikan mesin pencacah enceng gondok dan mesin pembuat pelet sebagai sarana pendukung pengembangan pakan alternatif, dengan harapan dapat menekan biaya produksi di masa mendatang.

Tahap pendayaan terlihat dari kemampuan kelompok dalam mengelola kegiatan budidaya secara bersama, di mana setiap anggota bertanggung jawab terhadap pemeliharaan satu keramba, pemberian pakan, hingga proses panen. Salah satu bentuk kemandirian kelompok tampak dari inisiatif masyarakat memanfaatkan ampas tahu, dedak, ubi, serta ikan berukuran kecil sebagai bahan campuran pakan alternatif, di luar pakan pelet komersial. Panen dilakukan secara bertahap dengan masa pemeliharaan sekitar tiga bulan, dan setiap keramba mampu menghasilkan 20–30 kilogram ikan lele dalam satu kali panen.

Hasil panen dipasarkan melalui dua cara, yaitu dijual kepada pengepul dengan harga sekitar Rp20.000/kg, atau dijual langsung kepada masyarakat secara berkeliling dengan harga sekitar Rp25.000/kg penjualan langsung dipilih apabila memungkinkan karena memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Namun demikian, pemanfaatan mesin pencacah dan mesin pembuat pelet yang diberikan perusahaan masih berada pada tahap uji coba sehingga belum digunakan secara optimal dalam mendukung proses produksi pakan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program budidaya ikan lele di Kemang Agung telah mendorong masyarakat untuk mengelola usaha secara mandiri sekaligus melakukan inovasi sederhana dalam pemanfaatan pakan alternatif, meskipun dukungan teknologi yang diberikan belum dimanfaatkan secara maksimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Malawat et al., (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele mampu meningkatkan keterampilan, partisipasi, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat apabila didukung oleh pendampingan dan kerja sama antar pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, Sulistijanti et al., (2025) menunjukkan bahwa pelatihan budidaya ikan lele mampu meningkatkan kemampuan

teknis masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan dan membuka peluang peningkatan pendapatan melalui usaha perikanan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Budidaya Ikan Lele KUB Kemang Agung RW 04
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

3.5. Efektivitas Program

Efektivitas Program KABISA dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan (*outcome*) yang telah ditetapkan perusahaan sejak tahap perencanaan (Helena et al., 2025). Pendekatan *outcome* digunakan untuk melihat sejauh mana program mampu menghasilkan perubahan sesuai tujuan yang telah direncanakan, baik dalam aspek pendidikan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, Program Rumah Pintar telah menunjukkan capaian yang positif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Kegiatan belajar dilaksanakan secara rutin dengan dukungan sarana yang lebih memadai sehingga memberikan ruang belajar yang lebih nyaman bagi anak-anak. Selain meningkatkan akses pendidikan, kegiatan ini juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pada Program Budidaya Hidroponik, indikator peningkatan keterampilan masyarakat telah tercapai. Anggota kelompok yang sebelumnya belum memahami teknik budidaya hidroponik kini mampu melakukan penyemaian, pemeliharaan, hingga panen secara mandiri. Hasil panen juga mulai memberikan tambahan pendapatan bagi anggota kelompok. Namun, peningkatan ekonomi belum berlangsung secara optimal karena pemasaran hasil panen masih terbatas pada lingkungan sekitar sehingga pelatihan pengemasan yang telah diberikan belum mampu meningkatkan nilai jual produk secara signifikan.

Pada Program Budidaya Ikan Air Tawar. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha budidaya ikan lele secara mandiri, mulai dari pemeliharaan hingga pemasaran hasil panen. Akan tetapi, indikator peningkatan ekonomi masih memerlukan penguatan karena mesin pembuat pelet yang diberikan perusahaan masih berada pada tahap uji coba sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk menekan biaya produksi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program KABISA lebih terlihat pada peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat dibandingkan peningkatan ekonomi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pemberdayaan telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam penguatan pemasaran dan optimalisasi pemanfaatan sarana produksi agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat lebih berkelanjutan.

3.6. Kendala dan Strategi Pengembangan Program

Pelaksanaan Program KABISA telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pencapaian *outcome* belum sepenuhnya optimal. Kendala dan strategi pengembangan yang diusulkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kendala dan Strategi Pengembangan

Aspek	Temuan Kendala	Strategi Pengembangan
Pendidikan	Kemampuan belajar anak yang beragam sehingga penyampaian materi belum dapat disamaratakan	Menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak
Pemasaran	Hasil budidaya hidroponik dan ikan lele masih dipasarkan di lingkungan sekitar	Memperluas jaringan pemasaran
Teknis Budidaya	Pemanfaatan mesin pembuat pelet masih pada tahap uji coba/ belum digunakan secara optimal	Memberikan pendampingan teknis lanjutan mengenai pengoperasian mesin

Pada aspek pendidikan, kemampuan akademik anak yang beragam menyebabkan proses pembelajaran di Rumah Pintar memerlukan pendekatan yang berbeda untuk setiap peserta, sehingga strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi langkah yang tepat agar materi dapat diterima secara lebih efektif. Pada aspek pemasaran, hasil budidaya hidroponik dan ikan lele masih dipasarkan dalam lingkup yang terbatas sehingga peluang peningkatan nilai ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan perluasan jaringan pemasaran melalui kerja sama dengan UMKM maupun pemanfaatan media digital. Pada aspek teknis budidaya, mesin pencacah enceng gondok dan mesin pembuat pelet yang telah diberikan perusahaan masih berada pada tahap uji coba, sehingga diperlukan pendampingan teknis lanjutan agar masyarakat mampu mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal untuk mendukung keberlanjutan program.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Kemang Agung Berdaya, Inovatif, dan Sejahtera (KABISA) yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Kertapati Palembang di Kelurahan Kemang Agung RW 04 telah diimplementasikan melalui tiga subprogram, yaitu Rumah Pintar, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Budidaya Hidroponik, dan KUB Budidaya Ikan Air Tawar, dengan menerapkan tahapan pemberdayaan berupa penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan pada setiap subprogram. Program Rumah Pintar telah berhasil meningkatkan akses pendidikan nonformal bagi anak-anak, sedangkan KUB Budidaya Hidroponik dan KUB Budidaya Ikan Air Tawar telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan budidaya serta mulai memberikan manfaat ekonomi, meskipun peningkatan pendapatan belum berlangsung secara optimal. Efektivitas Program KABISA berdasarkan indikator keberhasilan (*outcome*) lebih terlihat pada peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat dibandingkan peningkatan ekonomi. Kendala yang ditemukan meliputi keragaman kemampuan belajar anak di Rumah Pintar, keterbatasan jangkauan pemasaran hasil budidaya hidroponik dan ikan lele, serta belum optimalnya pemanfaatan mesin pembuat pelet. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran berdiferensiasi, perluasan jaringan pemasaran melalui kerja sama dengan UMKM dan pemanfaatan media digital, serta pendampingan teknis berkelanjutan agar manfaat program dapat dirasakan masyarakat secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Reference

1. Assyakurrohman, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
2. Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2025). *Kecamatan Kertapati dalam angka 2025*. Diakses pada 23 Juli 2026
3. Hayati, N., Fitriyah, L. A., & Wijayadi, A. W. (2021). Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 537–545.
4. Helena, D., Senjaya, B., & Kumia, I. (2025). Efektivitas Implementasi Csr Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Industri Migas. In *JISIP-UNJA* (Vol. 9, Number 2).
5. Lisnawati, L., Juhana, & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2).
6. Malawat, M. S., Rumondang, Normansyah, Wahyuni, D., Suriono, H., Fhitri, N., Prasuanda, H., Siregar, H., Pase, A. K., Sibuea, I., & Syahputra, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Nilai Perekonomian Di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1158–1162.
7. Nurjani, M., & Resnawaty, R. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pt Pertamina Melalui Program Pertamina Cerdas. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 74–81.
8. Nurwulan, R. L., Kurniasih, N., & Umihani. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BIDANG LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(1), 1–20.
9. Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(1).

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13374>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Saputra, D. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Penelitian Islam*, 19(1), 174–196.
11. Shofia, L., Anisah, N., Pgri, S., & Jombang, D. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133.
12. Sulistijanti, W., Nasihin, M., Nova, T., & Putri, M. R. T. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Lokal Melalui Budidaya Ikan Lele Ramah Lingkungan. *JURNAL ABDIDAS*, 6(1), 12–23.
13. Wafiyah, L., Sajati, F. A., Ramadhan, T. Z., & Rusdianto, R. (2025). Budidaya Hidroponik Berbasis Ramah Lingkungan Guna Meningkatkan Produktivitas Ibu Rumah Tangga Di Desa Darsono Kabupaten Jember. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
14. Wrihatnolo, R. R., & Riant, N. D. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
15. Yonanta, A. F., Rigiarti, H. A., & Purnomo, H. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V Sd Negeri Tlogo. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 76–87.